

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD) pemerintah kabupaten dan kota. Ruang Lingkup penelitian ini mengambil lokasi Provinsi Banten 2011-2015. Penelitian ini akan membahas bagaimana Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Transfer terhadap Belanja Modal Kab/Kota Provinsi Banten.

3.2 Metode Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui program SPSS 20 yang dilakukan secara serentak terhadap kedua variabel independen.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Cara yang penulis gunakan untuk mendapatkan data sekunder ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu cara perolehan dokumen dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas Rachmayani (2010).

Data sekunder tersebut penulis dapatkan dari situs Departemen Keuangan Dirjen Perimbangan Keuangan (www.djpk.depkeu.go.id), yaitu dalam bentuk laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Dalam Laporan Realisasi APBD tersebut penulis mendapatkan data yang berkaitan dengan nilai Pendapatan Asli daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:62) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Banten 2011-2015.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:62) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi dijadikan sampel.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten LEBAK
2	Kabupaten PANDEGLANG
3	Kabupaten SERANG
4	Kabupaten TANGGERANG
5	Kota CILEGON
6	Kota TANGGERANG
7	Kota SERANG
8	Kota TANGGERANG SELATAN

<https://ilmupengetahuanumum.com/profil-daftar-kabupaten-dan-kota-di-provinsi-banten/>

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal. sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Transfer.

3.4.1 Belanja Modal

Belanja modal yaitu pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal, antara lain untuk pembangunan, peningkatan, dan pengadaan serta kegiatan non fisik yang mendukung pembentukan modal. (Peraturan Pemerintah RI No. 58/2005).

Dalam Perdirjen Perbendaharaan No. PER-33/PB/2008 tentang pedoman penggunaan AKUN pendapatan, belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal sesuai dengan BAS, suatau belanja dapat dikategorikan sebagai belanja modal apabila:

1. Pengeluaran tersebut mengakibatkan adanya perolehan aset tetap atau aset lainnya yang menambah masa umur manfaat dan kapasitas.
2. Pengeluaran tersebut melebihi batasan minimum kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Perolehan aset tetap tersebut diniatkan bukan untuk dijual.

3.4.2 Dana Transfer

Dana transfer atau bisa disebut juga sebagai Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Dana Perimbangan terdiri atas Dana Bagi Hail (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Ketiga komponen tersebut merupakan sistem transfer dana dari Pemerintah Pusat serta merupakan satu kesatuan yang utuh.

3.4.3 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, hasil dari pengelola kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Variabel pendapatan asli daerah diukur dengan rumus :

PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Hasan (2005) menyatakan dalam penggunaan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang dapat menghasilkan estimator yang tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan mendekati atau sama dengan kenyataan dan juga lebih akurat. Asumsi tersebut dikenal dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi ini untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinearitasnya sempurna (perfect multicollinearity), yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Indikator untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah menguji asumsi tersebut dengan uji korelasi antar variabel independen dengan matriks korelasi. Menurut Ghazali (2006),

bahwa ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan menganalisis nilai toleransi serta Variance Inflation Factor (VIF). Suatu variabel dikatakan terbebas dari asumsi multikolinieritas apabila nilai $VIF > 1.0$ dan toleransi < 1.0 .

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan. Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya (Hasan 2005). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan, menjadi tidak layak untuk dipakai. Terdapat beberapa cara untuk menghitung autokorelasi dalam regresi antara lain metode grafik dan uji Durbin-Watson. Rumus yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai DW hitung $>$ batas atas (du) tabel, berarti terdapat autokorelasi
- b) Jika nilai DW hitung $<$ batas atas (du) tabel, berarti terdapat autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan uji asumsi klasik ini adalah adanya gejala heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama konsekuensi dari adanya gejala heteroskedastisitas adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun kecil walaupun penaksir diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SREID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di studentized dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu. Seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastis
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastis.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugino, 2004). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah melakukan perhitungan secara statistik, maka semua analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software SPSS 20.0. berikut ini merupakan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DT} + e$$

Dimana :

Y = Belanja Modal (BM)

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi atau intersep

PAD = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

DT = Dana Transfer (DT)

e = error

3.5.3 Penetapan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikan (significant level) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi pengaruh pertumbuhan Ekonomi, pendapatan asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap pengalokasian Anggaran belanja modal kemudian dapat diketahui dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam % yang diperoleh dari bentuk kuadrat koefisien korelasi yang

dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Dalam mencari nilai koefisien determinasi rumus yang digunakan adalah sebagai berikut;

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Penentu

R = Nilai Koefisien Korelasi

Nilai K_d tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Dengan demikian berlakulah rumus $0 \leq K_d \leq 1$. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam % sehingga hasilnya perlu dikalikan 100%. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikan digunakan untuk menguji apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah, maka dilakukan pengujian hipotesis. Karena hipotesis yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari empat hipotesis, maka pengujian hipotesisnya juga terdiri dari empat. Tiga hipotesis di uji secara parsial dan satu hipotesis di uji secara bersama-sama atau simultan.

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis secara parsial peneliti menggunakan bantuan software SPSS 20.0. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dimana hipotesis H_0 yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang

menunjukkan adanya pengaruh.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini.